

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang amat penting bagi manusia dalam proses melangsungkan kehidupannya di dunia. Sebab, pendidikan merupakan potensi dan pondasi awal bagi seseorang untuk meraih masa depan. Pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan guna mencerdaskan bangsa, menciptakan generasi yang mempunyai budi pekerti luhur dan produktif. Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan peserta didik, masyarakat dan bangsa.¹

Secara umum, pendidikan diartikan dengan segala sesuatu yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.² Dalam artian lain, pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam interaksi pergaulan anak-anak guna memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya menuju kearah kedewasaan.³

¹ Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visi Media, 2007), cet ke-1, h. 5.

² Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 4.

³ M. Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan Praktis*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2000), cet ke-12, h. 10.

Dalam dunia pendidikan formal, orang dewasa yang dimaksudkan di sini adalah guru. Sebagai figur yang dekat dengan siswa di sekolah, guru mengambil peranan yang sangat penting dalam perkembangan siswa. Peranan guru sangatlah dibutuhkan dalam upaya menanamkan sifat disiplin bagi para siswa. Karena dengan sifat disiplin, siswa mampu melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya dengan baik.

Penerapan kedisiplinan merupakan usaha-usaha yang dilakukan guna menanamkan nilai ataupun bentuk pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk mentaati sebuah peraturan. Penerapan kedisiplinan dapat menjadi istilah pengganti untuk instrumen hukuman dimana hal ini dapat diterapkan kepada diri sendiri maupun orang lain. Dalam ranah pendidikan, disiplin sekolah merupakan usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang serta diharapkan mampu mendorong siswa agar berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Disiplin sekolah terkadang diterapkan untuk memberikan sanksi (hukuman) sebagai konsekuensi atas pelanggaran terhadap aturan, meski terkadang terjadi kontroversi dalam penerapan metode pendislinannya, sehingga terjebak ke dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik dan psikologis.

Berkaitan dengan tujuan disiplin sekolah, Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan dari disiplin sekolah yaitu, 1) memberikan dukungan agar terciptanya perilaku tidak menyimpang, 2) membantu siswa memahami dan menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, 3) mendorong siswa agar

melakukan hal yang baik dan benar, dan 4) siswa diajarkan belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya.⁴

Seseorang yang melanggar kedisiplinan biasanya mendapatkan ganjaran atau hukuman agar seseorang tersebut tidak mengulangi lagi perbuatannya. Ganjaran dan hukuman yang didapat oleh murid pada masa tertentu di saat ia tengah mengalami kesulitan dapat membantu mereka untuk belajar lebih cepat dan mengurangi kecemasan dalam memperoleh pengalaman ataupun keterampilan tertentu.

Ganjaran yaitu seperangkat alat yang dirancang untuk membangkitkan nilai yang terdapat dalam aktifitas murid-murid. Jika murid menghadapi kesulitan dalam belajar maka ganjaran diberikan untuk meningkatkan keterampilannya. Tetapi bukan berarti setiap perilaku yang baik harus diberikan ganjaran.⁵

Hukuman juga bisa diartikan sebagai sebuah tindakan memberikan stimulus yang tidak menyenangkan sebagai bentuk ganjaran karena melakukan sesuatu yang tidak tepat atau dikarenakan gagal melakukan sesuatu yang merupakan tujuan; setiap bentuk stimulasi yang diberikan kepada seseorang yang dirasakannya sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan dan biasanya dicoba untuk dihindari. Dapat disimpulkan bahwa pengertian hukuman yaitu pemberian stimulus yang dirasa tidak menyenangkan oleh penerimanya, dengan tujuan mengurangi kemungkinan terulangnya perilaku tersebut.

⁴ <http://akhmadsudrajatwordpress.com/2008/04/04/diisiplin-siswa-sekolah/>, di akses tgl 05 Mei 2021 jam 20.30.

⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 15.

Dalam ajaran Islam, banyak ayat Al-Qur'an yang memerintahkan disiplin dalam artian taat kepada peraturan yang sudah ditetapkan. Salah satunya seperti yang terdapat dalam surah An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Disiplin dalam beribadah mengandung dua hal yaitu: 1) berpegang teguh pada apa yang telah diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, baik yang berupa perintah maupun larangan, atau ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, sunnah, makruh, mubah dan subhat, 2) sikap berpegang teguh berlandaskan kecintaan keada Allah, bukan dikarenakan takut atau terpaksa melakukannya. Perilaku cinta yang dimaksudkan di sini adalah senantiasa berbuat taat kepada Allah SWT sebagaimana yang terdapat dalam firmanNya di dalam surah Ali Imran ayat 31 sebagai berikut.

قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحِبِّبْكُمْ اللّٰهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٣١﴾

Ibadah shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Shalat adalah kewajiban utama dan sebagai bukti yang amat penting terhadap perilaku keimanan seorang muslim. Setiap orang Islam baik laki-laki maupun perempuan wajib melaksanakannya selama hidup. Tidak ada alasan bagi kewajiban ini untuk ditinggalkan oleh seorang muslim. Dalam melaksanakan

ibadah shalat lima waktu ini, disamping diharuskan agar *khusu'* serta benar dan sesuai dengan perintah Rasulullah Saw., masih ada aspek lain lagi yang disorot dalam pandangan syariat, yaitu melaksanakannya secara berjamaah.

Pengamalan shalat fardhu akan dikatakan sempurna jika dikerjakan secara berjamaah. Hendaknya kita melazimkannya serta menjadikannya sebagai pengingat bagi diri untuk tidak berpisah dan menjauhkan diri dari jamaah kaum muslimin. Sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah Swt., dalam surah Al-Baqarah ayat 43 sebagai berikut.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Pada ayat ini mengandung petunjuk bagi kita supaya mengikuti shalat secara berjamaah bersama kaum muslimin dan pergi ke masjid. Mayoritas ulama berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah di masjid adalah sunnah muakkad, dikarenakan terdapat banyak kemashlahatan dunia dan akhirat di dalam pelaksanaannya. Shalat berjamaah juga merupakan salah satu syiar Islam yang mana ia bisa menjadi media pemersatu hati bagi kaum muslimin. Shalat berjamaah hendaknya dilaksanakan secara rutin dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan serta ketaqwaan kepada Allah Swt. Faktor minat dan pengetahuan agama yang dimiliki oleh siswa, motivasi yang diberikan oleh orangtua dan guru di sekolah ataupun faktor lingkungan yang agamis menjadi instrumen penting yang amat berpengaruh pada terlaksananya kedisiplinan shalat berjamaah untuk siswa. Pendidikan yang baik, adalah pendidikan yang melatih

siswa untuk menerapkan pengetahuannya menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan peninjauan awal di lapangan, disiplin dalam hal beribadah merupakan disiplin yang sangat diperhatikan oleh MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin dilaksanakan setiap hari, kecuali di hari Jum'at dan hari Minggu.

Hal yang masih sering dijumpai di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin yaitu masih adanya peserta didik yang mengabaikan shalat Zuhur berjamaah demi suatu pekerjaan/kegiatan ataupun sesuatu yang tidak begitu penting. Dari sini, muncullah asumsi bahwa adapula kemungkinan bahwa mereka melaksanakan ibadah shalat Zuhur berjamaah hanya untuk menggugurkan kewajibannya saja atau hanya sekadar takut atas hukuman yang akan menimpanya. Mereka masih sering lebih mendahulukan berbelanja makanan dan minuman maupun bermain dengan teman-temannya. Hal-hal seperti inilah yang pada akhirnya menimbulkan masalah sering terlambatnya siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah tepat pada waktunya. Adapula pada beberapa kesempatan ditemui, pada saat shalat berjamaah berlangsung ada siswa yang tidak serius dan ada yang bercanda dengan teman. Apabila masalah ini dibiarkan begitu saja maka kelak akan berdampak kepada diri siswa itu sendiri. Misalnya mereka akan menjadi acuh tak acuh dalam melaksanakan shalat Zuhur berjamaah.

Berdasarkan kenyataan ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut perihal permasalahan tersebut dengan judul: **“Penerapan Kedisiplinan Shalat**

Zuhur Berjamaah Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul yang penulis tuliskan di atas, maka penulis mendefinisikan istilah pokok yang terdapat pada judul yaitu:

1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Disiplin

Pengertian disiplin yaitu perbuatan atau sikap patuh, menghormati, menghargai, dan taat yang dimiliki seseorang terhadap peraturan. Yang dilandasi oleh kesadaran diri yang telah ditempa melalui berbagai pembinaan dan latihan-latihan dalam waktu tertentu.

3. Shalat Zuhur

Shalat Zuhur merupakan shalat dengan jumlah empat rakaat, yang waktu melaksanakannya dimulai sejak matahari telah condong sedikit kearah Barat atau tergelincirnya matahari dari tengah langit hingga bayangan seseorang menyamai panjang orangnya.

4. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah berarti shalat yang dilaksanakan oleh orang banyak secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang. Seseorang di antara keduanya atau di antara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan sekali, dan yang lainnya berdiri di belakangnya sebagai makmum.

Jadi, yang dimaksudkan dari judul Penerapan Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada penelitian ini meliputi: persiapan, penerapan dan evaluasi serta faktor pendukung serta penghambatnya dalam pelaksanaan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis memilih judul di atas yaitu:

1. Mengingat sikap disiplin yang begitu besar manfaatnya bagi siswa di dalam kehidupannya untuk meraih kesuksesan dan kebermanfaatannya. Selain dapat mempermudah jalan untuk mencapai hasil dan tujuan secara efektif dan efisien, disiplin juga akan berguna bagi kehidupan di masa mendatang. Entah untuk keperluan dunia maupun untuk keperluan akhirat.
2. Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah yang berperan sangat penting dalam mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang muslim. Jika dilaksanakan secara benar maka dapat menjadi sebab yang mencegah seseorang melakukan perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana yang telah tertuang di dalam Al-Qur'an.
3. Sekolah/Pondok Pesantren merupakan tempat untuk mendidik karakter anak menjadi lebih baik dan lebih Islami lagi. Dengan kedisiplinan yang diterapkan, hal tersebut melatih anak untuk mampu menerapkan hal yang diperolehnya dalam lingkungan sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai tambahan bekal ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis sendiri, dan bagi para pembaca pada umumnya. Menambah khazanah perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
 - b. Sebagai bahan informasi, bahan memperkaya wawasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan sumbangan yang positif bagi sekolah dalam melaksanakan penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah bagi peserta didiknya.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pendidik mengenai proses penerapan kedisiplinan bagi peserta didik menuju kearah yang lebih baik, khususnya teruntuk guru MTs Pondok Psantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengandung kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Nurma 'Aini tahun 2018, dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Al-Hidayah Malang”. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana langkah guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa dan apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Al-Hidayah Malang. Penelitian ini mirip dengan penelitian penulis, tetapi berbeda dengan yang penulis teliti. Karena penulis berfokus meneliti tentang bagaimana kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.⁶

2. Skripsi yang disusun oleh Kristina Oktafiani, tahun 2015, dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang berjudul “Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Trenggalek”. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana langkah-langkah guru dalam membina kedisiplinan shalat berjamaah siswa dan apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Trenggalek. Penelitian ini mirip dengan penelitian penulis, tetapi berbeda dengan yang penulis teliti. Karena penulis berfokus meneliti

⁶ Nurma ‘Aini, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Al-Hidayah Malang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.

tentang bagaimana kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.⁷

3. Skripsi yang disusun oleh Masrini, tahun 2015, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Penerapan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Banjarmasin”. Penelitian saudari Masrini ini memfokuskan pada penerapan shalat Dhuha dalam pembentukan karakter Islami peserta didik dan bagaimana karakter Islami peserta didik tersebut. Penelitian ini mirip dengan penelitian penulis, tetapi berbeda dengan yang penulis teliti. Karena penulis berfokus meneliti tentang bagaimana kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.⁸

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

⁷ Kristina Oktafiani, “Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Trenggalek”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2015.

⁸ Masrini, “Penerapan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Banjarmasin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2015.

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang pengertian penerapan, pengertian disiplin, fungsi disiplin, macam-macam disiplin, prinsip-prinsip disiplin, hal-hal yang dapat dilakukan dalam penegakan disiplin, kedudukan shalat dalam Islam, pengertian shalat Zuhur, pengertian shalat berjamaah, syarat sah shalat berjamaah, hukum shalat berjamaah dan hikmah shalat berjamaah.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran, yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.